

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan sudah beberapa kali digantikan dengan berbagai macam jenis pembaruan yang pada intinya untuk membuat pembelajaran lebih efektif. Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk dapat lebih aktif, inovatif, serta kreatif dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum ini khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merumuskan tentang standar kompetensi lulusan diantaranya adalah terampil berbahasa meliputi keterampilan menyimak (listening skill), keterampilan berbicara (speaking skill), keterampilan membaca (reading skill), dan keterampilan menulis (writing skill). Di antara aspek-aspek keterampilan tersebut saling berkaitan antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya.

Keterampilan berbahasa dipelajari secara bertahap, dimulai dari keterampilan yang paling mudah dan akan terus meningkat sampai keterampilan yang paling sulit. Pembelajaran keterampilan dalam bahasa Indonesia memerlukan berbagai upaya agar hasil yang dicapai siswa sesuai dengan yang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia selalu berkaitan dengan berbagai kebutuhan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, baik kebutuhan lisan, maupun tulisan. Berkaitan dengan kebutuhan siswa dalam proses peningkatan keterampilan berbahasa adalah adanya fasilitas bahan ajar atau buku sebagai sumber belajar yang memadai disamping guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar.

Sumber belajar atau bahan ajar adalah seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Kemendiknas, 2008:21).

Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bahan ajar yang sering digunakan ada empat macam yaitu bahan ajar cetak, audio, audiovisual, dan media interaktif. Bahan ajar tersebut dapat bersumber atau diperoleh melalui buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal pakar bidang profesional, buku kurikulum, penerbitan berkala, internet, media audiovisual, dan lingkungan alam.

Salah satu kebutuhan bahan ajar adalah bahan ajar untuk pengajaran keterampilan menulis. Namun berdasarkan observasi awal peneliti, sekaligus juga guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), ketersediaan bahan ajar yang khusus membantu siswa menulis sebuah teks masih sangat terbatas.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan, 2008:22). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling sulit dari empat keterampilan berbahasa yang lainnya, karena dalam menulis memerlukan keterlibatan dalam proses berpikir dan menuangkan ide dalam sebuah bentuk karangan/teks.

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki konteks dan situasi. Teks itu sendiri memiliki jenis dan klasifikasi yang beragam, contohnya saja teks deskripsi, argumentasi, dan narasi. Zainnurahman (2011:37) mengungkapkan bahwa narasi merupakan tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Karangan narasi dapat berupa karangan fiksi ataupun karangan nonfiksi.

Menulis teks cerita fantasi adalah menulis teks cerita yang isinya bernuansa keajaiban dengan pemunculan tokoh-tokoh unik seperti robot, pohon, ataupun batu yang bisa berbicara atau berperilaku seperti manusia.

Interaksi yang terjadi antara tokoh memunculkan hal-hal di luar pemahaman logika manusia. Ciri utama cerita fantasi dapat dilihat dari tokoh-tokoh dan tempatnya yang merupakan hasil fantasi yang tidak ada di kehidupan nyata (Kurniawan, 2014:39). Hampir sebagian besar unsur intrinsik dalam teks cerita fantasi memunculkan hal-hal yang unik, aneh, dan mengherankan. Selain itu teks cerita fantasi pun mengandung nilai pendidikan karakter yang cukup kuat dalam memberi inspirasi terhadap siswa untuk belajar tentang apa itu nilai sopan, peduli, jujur, dan bertanggung jawab. Jadi, menulis cerita fantasi bukan hanya menulis teks sejenis fabel atau legenda tapi ada bentuk lainnya yang dapat ditulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, teks cerita fantasi adalah teks cerita yang juga memuat tentang nilai karakter. Penelitian dan pengembangan produk ini akan menghasilkan sebuah bahan ajar yang berbeda dengan mencantumkan model bahan ajar menulis teks cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter. Buku teks yang baik berisi nuansa tertentu akibat gejala sikap dan perilaku siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Bahan ajar dengan isi materi tentang menulis teks cerita fantasi akan dikembangkan menjadi buku teks siswa yang mengintegrasikan nilai karakter yang dapat dijadikan alat untuk ikut mengontrol sikap dan perilaku siswa.

Nilai karakter dijadikan sebagai pembeda dari bahan ajar sebelumnya. Pembeda tersebut didesain berdasarkan kecenderungan karakter siswa belakangan ini yang cukup memprihatinkan. Peduli, disiplin, tanggung

jawab, santun, percaya diri, ataupun kejujuran mulai terkikis dari perilaku siswa. Siswa mudah sekali menganggap biasa kalau ada teman yang membutuhkan pertolongan. Datang terlambat ke sekolah merupakan hal biasa. Sejumlah tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas diabaikan begitu saja. Sikap belajar dengan sungguh-sungguh agar terhindar dari perbuatan menyontek dan mengharapkan hasil gampang di jauhi. Menaruh hormat pada guru ataupun orang tua mulai pudar. Berdasarkan kenyataan-kenyataan itulah maka sikap peduli, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, ataupun kejujuran perlu diajarkan. Pengajaran nilai karakter yang dijadikan muatan pembelajaran pada bahan ajar menulis teks cerita fantasi ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kemapanan nilai-nilai karakter positif tersebut dalam diri siswa agar perkembangan karakter yang lebih baik bisa ditumbuhkan.

Sebelum memutuskan pengkajian nilai karakter dan teks cerita fantasi ke dalam bahan ajar berbentuk modul yang dapat digunakan untuk peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kurikulum 2013, peneliti telah melakukan studi pendahuluan yakni survei lapangan dan survei literatur. Survei lapangan dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII di SMPN 4 Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran teks cerita fantasi di SMPN 4 Mandiraja selama ini hanya menggunakan buku teks “Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs

Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”, karena saat ini sekolah tersebut masih menerapkan kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2017.

Survei literatur dilakukan dengan menganalisis isi materi teks cerita fantasi dalam buku “Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”. Teks cerita fantasi terdapat di BAB 2 Teks Narasi. Diperoleh hasil bahwa terdapat lima teks cerita fantasi yang antara lain berjudul (1) Kekuatan Ekor Biru Nataga, (2) Anak Rembulan (Negeri Misteri di Balik Pohon Kenari), (3) Ruang Dimensi Alpha, (4) Berlian Tiga Warna, (5) Belajar dengan Gajah Mada. Kelima teks tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami berbagai cerita fantasi yang mampu membangun imajinasi dan memupuk karakter positif peserta didik. Hasil kajian isi buku menunjukkan bahwa pesan moral dalam cerita yang diwakili oleh setiap karakter yang ada dalam buku teks tersebut juga belum menitikberatkan pada lima nilai karakter yang wajib dikuasai peserta didik di tingkat SMP. Di samping itu penyajian materi yang ada di buku teks Bahasa Indonesia harus mengacu pada pendekatan saintifik dengan tahapan pembelajaran yang mampu mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir yang runut dan logis terkait dengan menyusun tulisan.

Untuk itu perlu diselenggarakan pengembangan bahan ajar berupa modul yang dapat membantu peserta didik menulis teks cerita fantasi yang mengandung muatan nilai karakter sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa

modul menulis cerita fantasi dengan Mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang akan dijadikan bahan pengembangan pembelajaran menurut siswa?
2. Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang akan dijadikan bahan pengembangan pembelajaran menurut guru?
3. Bagaimanakah prototipe bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik untuk siswa Kelas VII SMP sesuai kebutuhan siswa?
4. Bagaimanakah prototipe bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik untuk siswa Kelas VII SMP sesuai kebutuhan guru?
5. Bagaimanakah validasi bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik menurut pakar/ahli?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP semester I berdasarkan standar isi kurikulum 2013 yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan serta dapat membantu peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerita fantasi yang akan dijadikan bahan pengembangan pembelajaran.
2. Untuk menggambarkan rancangan bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII SMP.
3. Untuk memperoleh gambaran validasi bahan ajar dalam pembelajaran menulis cerita fantasi hasil pengembangan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis pada hasil penelitian ini untuk memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan bahan ajar menulis cerita fantasi.

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih tertarik dan senang dalam memahami dan menulis cerita fantasi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi sehingga guru mampu meningkatkan kinerja mengajarnya, khususnya dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter yang dapat diaplikasikan siswanya dalam keseharian.

3. Bagi Penulis Buku

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan untuk mengkaji lebih dalam tentang hasil pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi bermuatan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik.

E. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik berupa modul menurut persepsi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Spesifik produk yang

dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar menulis cerita fantasi yang mengintegrasikan nilai karakter berbasis pendekatan saintifik berupa modul untuk siswa kelas VII SMP sesuai dengan kebutuhannya, sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Kompetensi Dasar yang digunakan adalah 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar; 4.3 menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar; 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar; dan kompetensi dasar 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku teks kelas VII SMP materi cerita fantasi. Susunan penyajian bahan ajar tersebut terdiri dari (1) sampul modul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, (5) petunjuk penggunaan modul, (6) tujuan pembelajaran modul, (7) penyajian modul, (8) pengetahuan cerita fantasi, (9) contoh cerita fantasi berbentuk cerita pendek, (10) lembar kegiatan siswa, (11) rangkuman, (12) penugasan, (13) uji kompetensi, (14) kunci jawaban, (15) daftar pustaka, (16) glosarium, dan (17) profil penulis. Buku ajar tersebut berbentuk media cetak dalam ukuran kertas B5 (17,6 cm x 25 cm), menggunakan tipe huruf gadugi ukuran 11 dengan spasi 1,5.